

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA VISUAL PADA ANAK TK PGRI

Siti Khotimah¹

citychottimah92@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menggunakan media visual dalam peningkatan kemampuan berhitung. Penelitian ini menggunakan pola penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara guru dan peneliti, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Penelitian ini berlangsung 3 siklus yang setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa TK PGRI Bandar Agung sebanyak 30 siswa, Metode pengumpulan data menggunakan tes tertulis, sedangkan PTK menekankan proses pembelajaran maka diambil aktivitas dengan melihat perilaku siswa menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung sebesar 23% awalnya siswa yang mampu hanya 17% meningkat menjadi 40%.

Keywords: Berhitung, PTK, TK

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.² Untuk mencapai tujuan tersebut sebagai seorang guru mempunyai tujuh tugas utama yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

¹ Guru TK PGRI Bandar Agung

melatih, menilai, dan mengevaluasi”.³

Selain itu sebagai seorang guru (pendidik) mempunyai kewajiban yaitu “menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.⁴

Dari uraian di atas bahwa sebagai seorang guru (pendidik) mempunyai tugas dan kewajiban dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Namun pada kenyataannya masih ada pendidik yang masih kurang professional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik (guru).

Untuk memberi semangat kepada guru dalam menjalankan profesinya penulis ingin menyampaikan keutamaan-keutamaan orang yang berilmu. Seperti dalam firman Allah dalam al-qur’an surat al-mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Q.S*

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2003, pasa 3

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 Tahun 2008.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40

Al-Mujadalah : 11)⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah member derajat yang tinggi kepada orang yang berilmu maka sebagai seorang guru hendaknya harus bangga dan hendaknya seorang guru yang berilmu dapatlah memberikan pengetahuannya pada siapa saja niscaya Allah swt, akan membalasnya.

Keutamaan atau balasan bagi orang yang mau mengajarkan kebaikan seperti hadist Nabi saw, beliau bersabda yang artinya : *“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya, para penghuni langit dan bumi, hingga rombongan semut didalam liangnya, serta ikan dilautan, bersholawat pada orang alim yang mendidik kebaikan kepada masyarakat”*. (HR. Zubdatulwa'idhin)⁶.

Dari hadist di atas menjelaskan tentang balasan kepada orang yang berilmu yang mau mengajarkan kebaikan kepada orang lain. Itu keutamaan bagi seorang guru sebagai manusia yang berilmu untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dengan baik.

Proses pendidikan formal di sekolah mempunyai inti yaitu proses pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran, yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu guru, materi pembelajaran, dan siswa”.⁷ “Interaksi antara ketiga komponen melibatkan sarana dan prasarana seperti metode pembelajaran, media pembelajaran penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya”.⁸

Media pembelajaran diartikan sebagai salah satu yang dapat digunakan untuk mengeluarkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.⁹

Anak-anak akan lebih senang bila menggunakan media, bila dalam belajar anak-anak merasa senang, nyaman dan riang maka tujuan

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya : 2006, hal 783

⁶ Abu H.F. Rahmad, *Terjemah Daratun Nasihin*, Mahkota, Surabaya, 1987, hal 59

⁷ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran*, CV. Wacana Prima, Bandung, 2007, hal 3

⁸ Ibid, hal 3

⁹ Ibid, hal 160

pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

Allah swt juga menggunakan media dalam mengajar manusia, seperti dalam firman Allah swt yang pertama kali diturunkan pada Nabi saw, yaitu dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”¹⁰.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. Menyuruh kepada manusia untuk membaca atau pengertian lebih luas untuk belajar dan Allah swt juga mengajar manusia melalui perantara tidak secara langsung, perantara atau alat penghubung atau media. Jadi, tidak ada salahnya sebagai seorang guru menggunakan perantara atau media untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam al-quran Surat Yunus ayat 5 Allah swt berfirman yang berbunyi sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابِ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Pustaka Agung Harapan,

mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Alalh tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”^{.11}

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan pengetahuan berhitung atau perhitungan tahun (penanggalan) melalui media visual berupa matahari dan bulan.

Dengan demikian media sudah digunakan sejak dulu dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini, anak-anak lebih suka dengan gambar atau media yang dapat dilihat. Jadi, penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting.

Di TK PGRI Bandar Agung dalam pembelajaran sudah menggunakan media visual tapi pada perkembangan kemampuan moral, sosial emosional, motorik dan bahasa. Untuk perkembangan kemampuan kognitifnya, masih akan dicoba menggunakan media visual misalnya dalam perkembangan kemampuan bahasa, anak melihat gambar benda yang dibawahnya ada nama bendanya. “Kemampuan kognitif anak usia 5 > 6 tahun dalam lingkup perkembangan konsep bilangan, umumnya anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1 – 10, atau berhitung”^{.12}

Namun pada kenyataannya di TK PGRI Bandar Agung masih banyak anak usia 5 tahun belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 atau berhitung. Kemampuan siswa dalam berhitung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Pra Survey

No	Nama Siswa	Kemampuan Berhitung		
		Kurang Mampu	Cukup Mampu	Mampu
1	2	3	4	5

Surabaya : 2006, hal 904

¹¹ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran*, CV. Wacana Prima, Bandung, 2007, hal 3

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No.58 Tahun 2009, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.

1	Wafaq Fara Davina			√
2	Tegar Prakoso			√
3	Erica Selviana Putri		√	
4	Elya Azzahra	√		
5	Deni Andreansah	√		
6	Maya Laela Sukamana	√		
7	Lovis Brenda Huda Putri			√
8	Dea Dwi Lestari		√	
9	Meyya Nailawati	√		
10	Fitri Wulandari		√	
11	Riska Ramadani	√		
12	Diki Candra	√		
13	Pintan	√		
14	Dewi Anggun Marsilla	√		
15	Khusnul Khotimah		√	
16	Dafa Candra Pratama	√		
17	Djimas Aditya Pratama			√
18	Ganda Prasetya	√		
19	Lintang Asep Saputra	√		
20	Rendi Tri Irwansyah	√		
21	ElinHerdiana	√		
22	Riyan Ferdiansyah	√		
23	Mohammad Riffai		√	
24	Feby Julia Angelita		√	
25	Atika Ayuda			√
26	Kalista Safitri	√		
27	Nanjar Arfauzi	√		
28	Septian Nugroho	√		
29	Ajeng Gusti Wiyana Sari		√	
30	Laili Rahmawati		√	
Jumlah Prosentase (%)		56%	27%	17%

Dari tabel pra survey di atas siswa yang mampu berhitung 1 – 10 hanya 17 %. Hal ini disebabkan beberapa faktor, faktor tersebut yaitu guru kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, anak cepat bosan dalam menerima pelajaran, kurangnya kemampuan anak dalam

menyebutkan lambang bilangan 1-10, kurangnya bimbingan orang tua, belum diterapkannya media visual dalam pembelajaran kemampuan kognitif.

Media visual adalah “media yang hanya mengandalkan indra penglihatan”.¹³

“Kelebihan media visual adalah :

- a. Membantu secara konkrit konsep berfikir, dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
- b. Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi.
- c. Dapat membuat hasil belajar yang riil, yang akan mendorong kegiatan kemandirian anak didik.
- d. Mengembangkan cara berfikir berkesinambungan.
- e. Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lain.
- f. Menambah frekuensi kerja, lebih dalam dan variasi belajar”.¹⁴

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin menerapkan media visual untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak TK PGRI Bandar Agung.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Berhitung

Sering mengucapkan, menulis, dan mendengar kata kemampuan atau mampu. Untuk mengerti apa yang dimaksud dengan kemampuan, Berikut ini definisi para tokoh tentang kemampuan.

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “Mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu”.¹⁵ Definisi lain tentang kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedang menurut Robbins “Kemampuan (*ability*) merupakan kesanggupan bawaan sejak

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Renika Cipta Jakarta 2010, hal 124

¹⁴ Ibid, hal 170

¹⁵ Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, 1991

lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek”.¹⁶

Berhitung dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “hitung yang artinya membilang (menjumlahkan, membagi, mengurangi, memperbanyak, dan sebagainya)”.¹⁷ Dalam pengertian lain dikatakan berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya). Ada juga dfinisi berhitung dalam bidang perniagaan, berhitung adalah “berunding untuk memeriksa laba-rugi”.¹⁸

“Pengertian kemampuan berhitung atau yang dimaksud kemampuan untuk berhitung adalah kemmapuan yang dimiliki seseorang untuk menjumlah, mengalikan, maupun melakukan segala hal yang berkaitan dengan perhitungan atau ilmu matematika”.¹⁹

Berhitung adalah “kemampuan seseorang yang digunakan untuk memformulasikan persoalan mematematik sehingga dapat dipecahkan dengan operasi perhitungan ₁₀ artimatika biasa yaitu tambah, kurang, kali, dan bagi. Berhitung secara harfiah berarti cara berhitung dengan menggunakan angka-angka”.²⁰

Sedangkan kemampuan berhitung adalah penguasaan terhadap ilmu hitung dasar yang merupakan bagian dari matematika yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian”.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “kemampuan berhitung adalah kemampuan anak dalam penguasaan ilmu hitung yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian terhadap bilangan-bilangan tertentu”.²²

Pada penelitian ini yang peneliti lihat atau diteliti adalah kemampuan anak dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan terhadap bilangan atau lambang bilangan.

¹⁶ Diglib,petra.ac.id.www.http:jiunkpens-si-2008/diakses16 Januari 2014.

¹⁷ Dep.Dik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1991, hal 355

¹⁸ <http://www.artikata.com>.diakses22april2012

¹⁹ http://dwi_jo.blogspot.com/2011/12/pengertiankemampuanberhitung.html diakses 12-10-2012

²⁰ Laili Sa’adah, <http://rumahlaili.blogspot.com/2008>

²¹ Ibid

²² Laili Sa’adah, <http://rumahlaili.blogspot.com/2008>

2. Media

2.1 Pengertian Media

“Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”.²³ Untuk lebih jelasnya perlu lihat dulu apa itu media.

Dalam kamus bahasa Indonesia “media diartikan, alat, sarana, perantara / penghubung yang terletak diantara dua pihak”.²⁴

Diaktakan dalam definisi lain, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.²⁵ Dalam bahasa arab, media adalah “perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.²⁶

Sedangkan media “apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.²⁷ Media adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana yang digunakan untuk pengantar pesan dari pengirim kepada penerima agar pesan dapat diterima, dipahami, dan dimengerti sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

2.2 Fungsi dan Manfaat Media

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal : 2-3

²⁴ Dep.Dik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1991, hal 355

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta, 2010, hal 120

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 1996, hal 3

²⁷ Ibid

²⁸ David Haryalesmana, <http://www.guruit07.blogspot.com/2009>

Ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

- a. Fungsi atensi : media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran.
- b. Fungsi afektif : Media visual dapat terlihat dari kesukaan siswa ketika belajar / membaca teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif : Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian bahwa gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi / pesan.
- d. Fungsi kompensatoris : Media visual atau gambar membantu siswa yang lebih dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.”²⁹

Sedangkan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan aktivitas belajar”..³⁰

2.3 Prinsip-Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media

Telah diketahui bahwa setiap media pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Harapan yang besar agar media menjadi alat Bantu yang dapat mempercepat / mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Ada beberapa prinsip pemilihan media yang dibaginya kedalam tiga kategori, sebagai berikut :

- a. Tujuan pemilihan
- b. Karakteristik media pengajaran

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal 16-17

c. Alternatif pilihan”^{.31}

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu adalah :

- a. Menentukan jenis media dengan tepat
- b. Menetapkan / memperhitungkan subjek dengan tepat
- c. Menyajikan media dengan tepat
- d. Menempatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat”^{.32}

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media visual merupakan suatu media atau sarana yang tepat, mudah, praktis, ekonomis, dan menyenangkan dalam mendukung proses KBM di Sekolah.

Pada pendidikan usia dini anak lebih senang belajar dengan gambar-gambar sehingga akan mempermudah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Untuk itu peneliti dalam mengadakan penelitian berhitung pada anak usia dini menggunakan media visual.

2.4 Pengertian Media Visual Gambar

Dalam kamus bahasa Indonesia visual mempunyai arti “dapat dilihat dengan indra penglihat (mata), berdasarkan penglihatan”^{.33} Sedang gambar diartikan tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dari coretan pensil, dan sebagainya. Pada kertas dan sebagainya.³⁴

Media visual merupakan “media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indra mata atau penglihatan (visual)”^{.35} Definisi lain tentang

³⁰ Ibid, hal 24-25

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 126-127

³² Ibid, 127-128

³³ Dep.Dik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1991, hal 1120

³⁴ Ibid, hal 288

³⁵ Sumiati Asra. *Metode Pembelajaran*, CV.Wacana Prima Bandung 2007, hal 161

media visual adalah media yang membeirkan gambaran mengeluarkan dari yang konkrit sampai dengan abstrak, media visual ini lebih bersifat realisatir dan dapat dirasakan oleh sebageian besar panca indera kita terutama indera penglihatan.”³⁶

Setelah diketahui apa definisi dari media terutama media visual, disadari bahwa media mempunyai arti penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa menggunakan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh anak didik. Tetapi tidak semua materi pelajaran memerlukan alat Bantu berupa media.

Setiap media pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan dibanding dengan yang lain. Tidak ada media pembelajaran yang dianggap ampuh untuk segala situasi.

1. Metode penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) penelitian ini akan dilakukan selama tiga siklus atau enam kali pertemuan dengan setiap siklus masing-masing dua kali pertemuan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis. “Soal tes berbentuk esai yang akan diskor dengan rubrik. Rubrik yaitu pedoman dan kriteria penilaian atau skoring”.³⁷ Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes.

2. Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa TK PGRI Sadar Sriwijaya Way Jepara, pembelajaran dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing 3 pertemuan setiap pertemuan 60 menit. Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Jakarta, 2010, hal 124

belajar mengajar berlangsung dan data hasil peningkatan kemampuan berhitung diperoleh dari hasil tes.

1. Pelaksanaan Siklus Pertama

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan. Dengan tema alat komunikasi sub tema nama-nama alat komunikasi. Adapun hasil pembelajaran atau tindakan yang dilakukan peneliti secara rinci yaitu :

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19-3-2013, dilaksanakan selama 60 menit (2 x 30 menit) dengan sub tema nama alat komunikasi. Kegiatan yang dilakukan adalah guru mengajak siswa berbaris, kemudian masuk kelas untuk mulai belajar. Sebelum pemberian materi, berdoa bersama, bernyanyi bersama 1-3 lagu anak-anak. Kemudian guru menyampaikan materi dengan cara tanya jawab tentang sub tema nama alat komunikasi. Namanya juga anak-anak dalam merespon pertanyaan dan materi yang disampaikan guru, dilakukan sambil bercanda dengan teman, diam saja, ada juga yang menjawab setahunya, walau tanpa mengarah kemateri.

Masuk pada kegiatan inti, guru mengajarkan anak untuk berhitung dengan menggunakan media visual berupa gambar telepon dan televisi bersama-sama anak diajak untuk menghitung gambar dan menulis angkanya

³⁷ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara Jakarta, 2006, hal 78

pada kolom yang sudah tersedia. Setelah itu guru mengajak untuk menggambar sebuah telepon dan sebuah televisi, sudah selesai, siswa boleh istirahat \pm 30 menit masuk kelas sebelum pulang mengulas sedikit apa yang sudah dipelajari hari ini, berdoa bersama-sama bersalaman, pulang.

Dari hasil pengamatan pada saat belajar masih ada siswa dalam menulis angkat melihat punya teman ada juga yang diisi semuanya sendiri, ada juga yang tidak mau menulis. Untuk anak yang bisa berhitung benar dan menulis anaknya benar dapat 4 bintang (Berkembang Sangat Baik / BSB) yang berhitung benar tapi menulis angkanya salah dapat 3 bintang (Berkembang Sesuai Harapan / BSH), 2 Bintang (Masih Berkembang / MB) diberikan pada anak yang masih perlu dibimbing oleh guru baik dalam berhitung maupun menulis angkanya. 1 Bintang untuk anak yang dalam menulis masih dipegang tangannya (belum berkembang).

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2013, dengan tema alat komunikasi dari sub tema nama alat komunikasi. Seperti pada pertemuan yang pertama sebelum materi anakanak diajak untuk berdo'a dan bernyanyi lagu "Tukang Pos". Masuk pada kegiatan inti guru memberi rangsangan pertanyaan tentang nama alat komunikasi yang Cuma bisa dibaca, tidak bersuara, dan tidak kelihatan orangnya. Dan anak-anak pun merespon dengan menjawabnya, tapi namanya juga masih anak-anak dalam menjawab ada yang menjawab HP (sms), tetapi ada juga yang menjawab surat, setelah itu guru mengajak siswa untuk berhitung yaitu

menjumlahkan gambar alat komunikasi secara bersama.

Setelah selesai dalam berhitung diajak untuk mewarnai gambar amplop surat. Untuk memberikan penilaian yaitu (☆☆☆☆) untuk siswa bisa berhitung benar tanpa bantuan guru. (☆☆☆) untuk siswa yang berhitung benar tapi masih diawasi atau didampingi guru (☆☆) untuk siswa yang belum bisa berhitung. Pada akhir pertemuan siswa diberi tugas rumah untuk membawa satu buah amplop untuk mengirim surat.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 April 2013. Dalam pertemuan ketiga ini guru sedikit menjelaskan tentang fungsi alat komunikasi yang sudah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan media gambar alat komunikasi dan diperintahkan untuk mencoba berhitung sendiri tanpa guru dan menulis angkanya guru mengawasi sambil berkeliling memberi pengamanan pada siswa yang sudah selesai lebih dulu, maka guru membagikan kertas kosong untuk menggambar bebas. Dalam tes siklus pertama ini masih ada siswa yang mencontek jawaban teman.

b. Observasi Evaluasi

Selama proses pembelajaran seluruh aktivitas belajar siswa diamati dan dicatat pada lembar observasi aktivitas siswa yang terdapat dalam lampiran. Objek yang akan diobservasi dan dinilai adalah aktivitas belajar dan peningkatan kemampuan berhitung siswa.

Dari tes yang diberikan pada akhir siklus I yang terdapat pada

lampiran diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Tes Peningkatan Kemampuan Berhitung Siklus II

No	Tingkat Kemampuan Berhitung	Tes Awal	Tes Siklus I	Jumlah Siswa
1	Kurang Mampu	56%	50%	15
2	Cukup Mampu	27%	30%	9
3	Mampu	17%	20%	6
Jumlah		100%	100%	30

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tes awal jumlah siswa yang kurang mampu dalam berhitung dalam berhitung yaitu 17 siswa menurun pada tes siklus I menjadi 15 siswa, sedangkan jumlah siswa yang cukup mampu dalam berhitung pada tes awal 8 siswa dan meningkat pada siklus I 9 siswa. Dan jumlah siswa yang mampu dalam berhitung pada tes awal yaitu 5 siswa meningkat pada siklus I menjadi 6 siswa. Dari tabel di atas terlihat ada peningkatan sebesar 3% pada siswa yang mampu berhitung.

c. Refleksi Siklus Pertama

Pada tahap refleksi ini, peneliti mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I yaitu :

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, siswa yang tidak memperhatikan justru mainan, mengobrol malah ada yang melamun.
2. Namanya anak-anak kalau dijelaskan dan diberi pertanyaan dijawab dengan bercerita.
3. Kurangnya rasa percaya diri dan rasa ingin tahu dan kerja keras.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya

adalah sebagai berikut :

1. Mengarahkan terutama siswa yang kurang mampu pada saat pembelajaran.
2. Memberi semangat dan motivasi dengan sedikit menceritakan suatu impian yang menyenangkan bila sukses atau berhasil dalam belajar, dengan begitu siswa akan lebih semangat dalam belajar.
3. Berkeliling sambil mengamati siswa yang kurang mampu dalam membimbingnya.
4. Memberi penghargaan pada hasil belajar siswa walaupun hasilnya tidak sesuai dengan harapan dengan cara memberikan pujian misalnya pintar, bagus, luar biasa, bagus sekali dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Siklus Kedua

a. Pelaksanaan Tindakan

Adapun proses pembelajaran atau tindakan yang dilaksanakan peneliti secara rinci adalah :

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 April 2013, dilaksanakan selama 60 menit dengan sub tema nama negara. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru memberi sedikit pengetahuan tentang negara (negaraku) dengan memberikan rangsangan pertanyaan-pertanyaan, belajar bernyayi aku anak indonesia, bersama-sama.

Setelah itu guru sedikit memberi contoh untuk soal, agar siswa dapat belajar melaksanakan tugasnya tanpa bantuan orang lain. Pada pertemuan kali ini guru menginginkan siswa mampu menggambar bendera sesuai dengan

angka yang ada dalam lingkaran-lingkaran besar. Sebagai pengaman agar kertas lebih konduktif bagi yang sudah selesai, harus mewarnai gambar benderanya. Ika jawaban benar dan bagus gambarnya mendapat 4 ☆, yang menjawab benar tapi gambarnya jelek mendapat 3 ☆ untuk yang menggambar jelek dan jawabannya salah dapat 2 ☆. Pada akhir pembelajaran bernyanyi lagi lagu anak Indonesia.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 16 April 2013 dengan sub tema dasar dan lambang negara. Sebelum masuk dalam kegiatan inti siswa diajak membaca Pancasila secara bersama-sama, setelah itu guru mencoba mengenalkan apa dasar dan lambang negara Indonesia. Siswa merespon apa yang dijelaskan guru walau masih ada siswa yang diam saja, mainan, ada juga yang jilid dengan temannya.

Masuk pada kegiatan inti, pada pertemuan kali ini guru akan mencoba mengajak siswa untuk berhitung pengurangan dengan menggunakan media gambar. Guru masih membimbing untuk anak yang kurang mampu, untuk anak yang mampu diberi contoh satu aja sudah bisa mengerjakan sendiri. Tapi hal mencontek jawaban teman tetap saja dilakukan oleh siswa yang kurang mampu, siswa malas untuk berhitung bila melihat teman sudah selesai. Sebelum istirahat guru mengajak siswa untuk bernyanyi Garuda Pancasila. Penilaian atau evaluasi oleh guru.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 April

2013. Pada pertemuan ketiga ini guru ingin mengajak siswa untuk berhitung sambil bermain warna. Siswa harus memberi warna pada kotak, warna merah untuk gambar yang berjumlah 8 dan warna biru untuk gambar yang berjumlah 10 dan menulis angkanya. Untuk yang sudah selesai siswa diberi pengaman untuk menggambar bendera merah putih pada tes berhitung pada pertemuan ketiga ini terlihat sudah ada sedikit peningkatan, tetapi namanya juga siswa PAUD/TK yang sukanya meniru orang lain, jadi masih aja ada yang mencontek atau melihat punya teman. Pada pertemuan ketiga pada siklus kedua ini siswa lebih konsentrasi dan tidak ramai.

b. Observasi dan Evaluasi

Dari tes yang diberikan pada akhir siklus II yang terdapat pada lampiran diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Peningkatan Kemampuan Berhitung Siklus II

No	Tingkat Kemampuan Berhitung	Siklus I	Siklus II	Jumlah Siswa
1	Kurang mampu	50%	43%	13
2	Cukup mampu	30%	30%	9
3	Mampu	20%	27%	8
Jumlah		100%	100%	30

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada penurunan lagi pada siswa kurang mampu yaitu yang semula pada siklus I 15 siswa menurun menjadi 13 siswa, dan ada peningkatan pada siswa yang mampu yang pada siklus I 6 siswa meningkat pada siklus II menjadi 8 siswa. Dan siswa yang cukup mampu tetap 9 siswa. Peningkatan sebesar 7% siswa yang mampu berhitung

yaitu 20% pada siklus I menjadi 27% pada siklus II.

c. Refleksi Siklus II

Pada pembelajaran siklus II, teramati bahwa sudah ada perbaikan atau peningkatan walau masih sedikit, dan masih ada beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus II yaitu :

1. Guru kurang lebih berkreaitif dalam pembelajaran. Sehingga siswa terkadang cepat bosan saat belajar.
2. Masih perlu peningkatan lagi rasa percaya diri siswa sehingga didominasi oleh rasa meniru.

Tindakan yang peneliti lakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran.
2. Tetap memberi motivasi pada setiap siswa baik yang mampu dan kurang mampu dengan cara memberi pujian walaupun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan guru.
3. Terus membimbing terutama pada siswa kurang mampu karena kemampuan setiap siswa tidak sama.

3. Pelaksanaan Siklus Ketiga

a. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan secara rinci adalah :

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama pada siklus III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2013 dilaksanakan selama 60 menit dengan sub tema alam semesta. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru terlebih dulu memberi penjelasan tentang alam semesta dan isinya, dengan cara tanya jawab. Pada pertemuan ini guru mengajak anak untuk belajar diluar kelas atau di halaman agar imajinasi anak bisa bebas berkembang dengan melihat alam.

Setelah itu guru mengajak siswa untuk menghitung tanaman bunga dan binatang yang ada di halaman dan menulis angkanya pada kertas. Setelah belajar berhitung siswa diajak untuk menggambar bebas sesuai imajinasi siswa. Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih semangat dan senang walau baju-bajunya kotor. Tapi masih ada yang meniru teman tapi hanya satu, dua siswa saja. Pemberian skor atau penilaian oleh guru.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2013. Pada pertemuan kedua ini sub temanya adalah benda langit. Guru mengenalkan benda-benda langit pada siswa. Walau siswa sedikit ribut guru mencoba menegur pelan-pelan karena siswa TK memang seperti itu belajar sambil bermain.

Masuk pada kegiatan inti kali ini guru mencoba mengajak berhitung dengan cara menghubungkan gambar benda langit dengan bilangan yang sesuai jumlahnya. Sebagai pengaman guru mengajak siswa menggambar dan

mewarnai benda langit kemudian mengguntingnya dan ditempel dibuku masing-masing. Penilaian oleh guru kali ini seperti pertemuan yang lain yaitu 1 ☆, 2 ☆, 3 ☆, 4 ☆.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013 dengan sub tema gejala alam. Sebelum masuk kegiatan inti guru menjelaskan gejala alam yang jarang terjadi tapi disukai oleh siswa atau orang, yang mempunyai warna-warna indah, siswa langsung tanggap menyebut "pelangi" dan guru pun mengajak untuk bernyanyi lagu pelangi.

Masuk kegiatan inti guru membagikan tes pertemuan ketiga yang merupakan tes siklus III, tes kali ini merupakan tes berhitung, penjumlahan, menulis bilangan / angka. Guru masih tetap membimbing terutama yang kurang mampu dan cukup mampu hanya sedikit mengawasi, untuk yang mampu sudah bisa sendiri hanya terkadang mengeceknya.

Pemberian skor kali ini hanya 2 ☆, 3 ☆ dan 4 ☆. 2 ☆ untuk siswa kurang mampu, 3 ☆ untuk yang cukup mampu, dan 4 ☆ untuk yang mampu. Sebelum istirahat guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagi agar sedikit rileks / tidak tegang setelah belajar.

b. Observasi dan Evaluasi

Dari hasil tes yang diperoleh dari siklus III yang terdapat pada lampiran adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Tes Peningkatan Kemampuan Berhitung Siklus III

No	Tingkat Kemampuan Berhitung	Siklus I	Siklus II	Jumlah Siswa
1	Kurang mampu	43%	27%	8
2	Cukup mampu	30%	33%	10
3	Mampu	27%	40%	12
Jumlah		100%	100%	30

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada penurunan jumlah siswa yang kurang mampu sebanyak 5 siswa, yang semula pada siklus II siswa yang kurang mampu sebanyak 13 siswa menurun menjadi 8 siswa pada siklus III. Peningkatan pada siswa yang cukup mampu sebanyak 1 siswa, dan peningkatan pada siswa yang mampu sebanyak 4 siswa yang semula pada siklus II hanya 8 siswa meningkat pada siklus III sebanyak 12 siswa. Meningkatnya kemampuan berhitung didukung oleh meningkatnya semua indikator aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus II. Terjadi peningkatan 13% pada siswa yang mampu berhitung yaitu 27% pada siklus II menjadi 40% pada siklus III.

c. Refleksi Siklus Ketiga

Pada pembelajaran siklus III, teramati bahwa aktivitas belajar siswa dan kemampuan berhitung telah ditingkatkan dan dapat mencapai target yang ditetapkan. Namun demikian, pada pembelajaran siklus III terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan sukanya meniru orang lain atau meniru milik orang lain, sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih baik lagi agar aktivitas belajar dan kemampuan siswa dapat lebih optimal. Diantaranya bisa

dengna sedikit mencoba melepaskan siswa yang positif atau kurang mampu dengan kata lain mencoba membiarkan siswa untuk belajar sendiri.

Tetap memberi penghargaan atau pujian untuk memberi semangat dan motivasi agar muncul rasa percaya diri sehingga siswa merasa mampu dan bisa seperti yang lain. Karena semua indikator aktivitas belajar sudah mencaip target dan kemampuan berhitung meningkat, penelitian tindakan kelas dengna menggunakan media visual ini dilaksanakan sampai siklus III.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh gambaran secara umum tentang penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan berhitung.

1. Data Kemampuan Berhitung

Data kemampuan berhitung selama proses pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Persentase Kemampuan Berhitung Dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Tingkat Kemampuan Berhitung	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1	Kurang mampu	50%	43%	27%	Meningkat
2	Cukup mampu	30%	30%	33%	Meningkat
3	Mampu	20%	27%	40%	Meningkat
Jumlah		100%	100%	100%	

Dari tabel di atas terlihat ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sampai siklus III. Peningkatan terlihat pada siswa yang mampu dalam berhitung yaitu 20% pada siklus I meningkat sebesar 7% pada siklus II menjadi 27%. Dari siklus II meningkat 13% pada siklus III menjadi 40 %.

Berdasarkan data kemampuan berhitung dapat disimpulkan bahwa

penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung, yang pada saat pembelajaran belum menggunakan media visual. Siswa yang mampu berhitung dengan urut hanya 17% atau 5 siswa, setelah menggunakan media visual dalam pembelajaran berhitung meningkat menjadi 40% atau 12 siswa. Hal itu dilakukan dalam waktu berbulan-bulan dan melalui tiga siklus yang terdiri dari 3 pertemuan pada tiap siklusnya.

Penggunaan media memang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah khususnya.

C. Penutup

Berdasarkan observasi dan tes penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang dikemukakan setiap siklus; Pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa TK PGRI Bandar Agung Tahun Pelajaran 2012/2013. Peningkatan terjadi sebesar 23%, yaitu awalnya hanya 17% menjadi 40% pada siklus III. Media dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan mengurangi rasa bosan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Sadiman, Metode dan Analisis Penelitian, Jakarta, Erlangga 1993

Al-Qur'an dan terjemah, Diponegoro, Bandung 2005

- Achmad Wahid, Muh, Syakur, Pendidikan Agama Islam, Cempaka Putih dan Semarang, 1994
- Abbu Abdullah Muh, Ensiklopedia Hadist, Shahih Al-Bukhari Penerbit Almahira, 2001.
- Akhmad Sudrajat, Word, Press.Com/2008/01/25diakses 30-03-2013
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Remaja Rosdakarya Bandung, 2008
- Buku Hijau, Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Darussalam Lampung
- Daud Firmansyah, <http://cara.pedia.com/pengertianmembaca.info.html>.diakses 30-04-2012
- Departemen Agama Republik Indonesia (Muhammad Bin Sofwan) Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Jakarta 1996-1997)
- Diglib, [http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian kemampuan/](http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian_kemampuan/)diakses 30-03-2014
- Fandi Al Sapuan, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Sendang, Solo
- Hadi M. Fahmi, 100 Hadis Qudsi, CV Megah Jaya, Jakarta, 2009
- [Http//cara.pedia.com/pengertian membaca info2149.html](http://cara.pedia.com/pengertian_membaca_info2149.html). Diakss 30-4-2012
- [http://id.wikipedia.org/wiki/metode diakses](http://id.wikipedia.org/wiki/metode_diakses) 30-4-2014
- Khabib Basori, Hadist-Hadist Pilihan Untuk Remaja, Penerbit Cempaka Putih. Klaten 2008
- Majid Abdul, Perencanaan Pembelajaran, Remaja RosdaKarya, Bandung, 2008
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, PT Raja Grafindo Persada Jakarta , 2010
- Musthafa Dib al-Bugha, dkk. Syarah Riyadhush Shalihin Imam an-Nawawi, Gema Insani : Jakarta, 2010
- Rauf Abdur Aziz Abdul, Metode Al-Bana, Bana Publishing Jakarta, 2008
- Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, PT. Rineka Cipta

Sadikin, Basrowi, Suranto, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, Insan
Cendekia, 2008

Tampubolon, Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak,
Angkasa, Bandung

